

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara riwayat status gizi ibu saat hamil dengan kejadian pendek.
2. Terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan praktik MPASI dengan kejadian pendek, di mana bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif dan MPASI yang tidak optimal memiliki risiko pendek lebih tinggi dibanding bayi yang mendapat ASI eksklusif dan MPASI optimal, sedangkan status gizi ibu tidak memiliki hubungan dengan pendek.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, masih adanya ibu dengan status gizi kurang saat hamil menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan pemantauan status gizi selama kehamilan. Tenaga kesehatan di puskesmas diharapkan tidak hanya melakukan pengukuran gizi di awal kehamilan, tetapi juga secara berkala, agar kondisi ibu dapat dimonitor dan segera ditindaklanjuti bila ada kekurangan. Pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil berisiko dan kegiatan edukatif seperti kelas ibu hamil juga sebaiknya diperkuat, khususnya bagi ibu dari keluarga prasejahtera atau dengan akses terbatas terhadap makanan bergizi.

Masih adanya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif mengindikasikan bahwa pendampingan laktasi perlu lebih ditingkatkan. Ibu menyusui memerlukan dukungan yang lebih intensif, tidak hanya informasi pada masa kehamilan, tapi juga setelah melahirkan. Diperlukan pendampingan langsung, terutama bagi ibu yang mengalami kesulitan menyusui, harus kembali bekerja, atau belum memahami sepenuhnya manfaat ASI eksklusif. Fasilitas menyusui yang layak dan keberadaan kelas ibu menyusui pasca persalinan juga dapat menjadi solusi pendukung.

Praktik pemberian MPASI yang masih belum optimal, terutama dalam hal frekuensi makan dan keberagaman makanan, menunjukkan bahwa edukasi yang selama ini diberikan belum sepenuhnya dipahami atau diterapkan oleh ibu. Oleh karena itu, penyuluhan sebaiknya dilakukan dengan metode yang lebih praktis, seperti pelatihan memasak MPASI sederhana yang sesuai usia anak dan terjangkau. Selain itu, kunjungan rumah oleh kader atau petugas gizi juga penting untuk memastikan praktik pemberian makan sesuai dengan anjuran.

Adanya kejadian anak pendek, menandakan bahwa kejadian pendek bukan hanya masalah pemberian makan, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti lingkungan, pola asuh, sanitasi, dan kesehatan ibu dan anak secara umum. Oleh karena itu, intervensi harus dilakukan secara terpadu lintas sektor dengan melibatkan keluarga, masyarakat, dan instansi terkait, serta disesuaikan dengan kondisi spesifik wilayah setempat.